

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP STATUS GIZI PESERTA DIDIK

Hilda Ayu Wahdaniah¹

Besse Marjani²

Ahmad Afif³

Ade Agusriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: hildaayuwahdaniah@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study were (1) to find out how the description of parenting patterns of students, (2) to find out how the description of the nutritional status of students and (3) to find out whether there was an influence between parenting style and nutritional status of students in Pertiwi Malacca Kindergarten. The type of research applied was in the form of quantitative research with descriptive methods, the research design applied was survey. The sample applied in this study were 16 parents and 16 students. The instruments applied were a questionnaire for parenting patterns and a test instrument for the nutritional status of children. The data analysis technique used normality test, linearity test and hypothesis testing. The results of the study: (1) Overview of parenting patterns of students' parents, authoritarian parenting is in the medium category, namely 10 (62.5%), permissive parenting is in the medium category, namely 9 (56.2%) and democratic parenting is in the middle category. the high category is 8 (50%). The dominant parenting pattern of parents is democratic parenting, as many as 16 people (100%). (2) The description of the nutritional status of students, there are 10 students (62.5%) who have good nutritional status, 5 students (31.2%). (3) There is an effect of parenting parents on the nutritional status of students with p-value significant results, authoritarian parenting on nutritional status obtained a significance result of p 0.022, permissive parenting on nutritional status obtained a significance result of p 0.020, democratic parenting on the nutritional status of students obtained a significance result of p 0.010 and the results of the significance of parenting on nutritional status obtained a significance result of p 0.006.

Keywords: Early Childhood, Parenting Styles, Student and Nutritional Status.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua (2) untuk mengetahui bagaimana gambaran status gizi peserta didik dan (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, desain penelitian yang diterapkan yakni survey. Penelitian ini merupakan penelitian Populasi yakni terdiri 16 orang tua dan 16 orang peserta didik. Instrumen yang diterapkan yakni kuesioner untuk pola asuh orang tua dan status gizi anak. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gambaran pola asuh orang tua peserta didik, pola asuh otoriter berada pada kategori sedang yaitu 10 (62,5%), pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu 9 (56,2%) dan pola asuh demokratis berada kategori tinggi

yaitu 8 (50%). Pola asuh dominan orang tua adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 16 orang (100%). (2) Gambaran status gizi peserta didik, terdapat 10 peserta didik (62,5%) yang memiliki status gizi baik, 5 peserta didik (31,2%). (3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi peserta didik dengan diperoleh hasil signifikansi *p-value*, pola asuh otoriter terhadap status gizi diperoleh hasil signifikansi *p* 0,022, pola asuh permisif terhadap status gizi diperoleh hasil signifikansi *p* 0,020, pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta didik diperoleh hasil signifikansi *p* 0,010 dan hasil signifikansi pola asuh terhadap status gizi diperoleh hasil signifikansi *p* 0,006. Berdasarkan hasil signifikansi *p-value* (<0,05) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pola Pengasuhan, Status Gizi Peserta Didik.

1) PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah istimewa yang dititipkan oleh Allah SWT. kepada orang tua, tidak satupun orang tua yang ingin anaknya menghadapi kesulitan atau penderitaan. Orang tua akan berusaha memberikan segala yang terbaik untuk anaknya dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan upaya nyata dari orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Masa depan anak di kemudian hari tergantung pada pengalaman yang diperoleh anak, termasuk pola asuh yang diberikan orang tua (Nafratilawati, 2015).

Pada masa usia sekolah atau anak usia dini, anak sangat membutuhkan zat gizi untuk pertumbuhan dan aktivitasnya, oleh karena itu jumlah dan kualitas makanan harus mencukupi agar anak mendapat perawatan dan gizi yang baik, pertumbuhan dan sel otaknya akan berkembang dengan baik. (Mahaling, 2013), menyebutkan bahwa kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotorik dan mental serta dapat menyebabkan defisiensi otak sebesar 15% sampai 20%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018, anak yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9%, anak yang mengalami gizi kurang sebesar 13,8%, anak yang mengalami sangat kurus sebesar 3,5%, anak yang mengalami kurus sebesar 6,7%, anak yang mengalami gemuk sebesar 8,0%, anak yang mengalami sangat pendek sebesar 11,5% dan anak yang mengalami stunting sebesar 19,3%.

Berdasarkan pemantauan status gizi di Sulawesi Selatan tahun 2015 yang dilakukan di 24 kabupaten/kota tercatat sebagai berikut: Anak (balita) yang mengalami gizi buruk sebesar 5,1% dan anak yang mengalami gizi kurang sebesar 17,1%. Prevalensi kasus anak yang mengalami gizi kurang terbesar yaitu: Kabupaten Jeneponto, Gowa dan Pangkep sebesar 22,7% (68 kasus). Kabupaten yang telah berhasil menekan angka prevalensi anak yang mengalami gizi kurang di wilayah kerjanya yaitu: Kabupaten Barru sebesar 5% dan Kabupaten Bantaeng sebesar 10,3%.

Pengambilan data awal di Puskesmas Bantimala Desa Malaka persentase status gizi anak pada tahun 2019 menduduki peringkat ketiga dari enam desa di Kecamatan Tondong Tallasa dengan kasus anak yang mengalami masalah gizi dengan persentase 20,9% anak yang mengalami gizi kurang dan 25,6% anak yang mengalami stunting (Puskesmas Bantimala, 2019). Anak sangat membutuhkan makanan yang bergizi, kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat sehingga semua aktivitas anak terhambat atau terganggu oleh karena itu orang tua harus memperhatikan asupan gizi anaknya dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dll) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dll) agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungan mereka.

Ada tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter (authoritarian), permisif (Permisivve) dan pola asuh demokratis (authoritative). Pola asuh otoriter (authoritarian) adalah pola asuh di mana orang tua lebih menghargai kontrol dan kepatuhan terhadap anaknya, tetapi tidak memintanya. Pengaruh pola asuh otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan membandingkan diri dengan orang lain, gagal memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mungkin berperilaku agresif (J. C. D. (Thirteenth E. N. Y. M. Santrock, 2011).

Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua tidak memperhatikan perkembangan anak secara keseluruhan. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran karena tidak mampu mengontrolnya, belum dewasa, memiliki harga diri yang rendah dan terasing dari keluarga. Pola asuh demokratis (otoritatif) adalah pola asuh dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua tetap memberikan batasan dan kontrol atas tindakannya. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan mengambil tindakan yang dilakukan orang tua juga hangat. Komunikasi dalam pola asuh ini adalah dua arah dan orang tua berpartisipasi dalam mengasuh dan mendukung anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, fokus pada prestasi dan mampu menangani stres dengan baik (J. W. Santrock, 2011).

Pola asuh juga mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak dalam pendidikan karakter anak. Pola asuh orang tua dalam aspek asah, asuh, dan asuh sangat penting dalam tahapan tumbuh kembang anak termasuk status gizi anak (Setyawati & Faizah, 2012). Menurut Saputra & Nurriska (2013), status gizi merupakan salah satu indikator keberhasilan perkembangan dan cerminan kualitas hidup, kekurangan gizi pada anak akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik dan kecerdasan. Status gizi akan menentukan produktivitas kerja atau pertumbuhan ekonomi, status gizi anak merupakan ukuran pemenuhan kebutuhan gizi pada anak yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.

Masalah status gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berhubungan dengan konsumsi penyakit dan makanan. Faktor tidak langsung antara lain ketahanan pangan, keluarga dan pola pengasuhan anak yang tidak memadai (Waryana, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah kondisi sosial ekonomi, antara lain: jumlah anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan dan pola asuh serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan (Putri et al., 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Pertiwi Malaka, peneliti memperoleh data tahun 2019 jumlah anak dengan status gizi lebih sebanyak 2 anak, gizi baik sebanyak 15 anak dan gizi kurang sebanyak 5 anak. TK Pertiwi Malaka merupakan salah satu TK yang berada di pelosok Kabupaten Pangkep, tepatnya Desa Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Letak desa yang letaknya berada di lingkungan pedesaan sehingga rata-rata orang tua siswa berprofesi sebagai petani, pegawai swasta, pedagang, buruh dan wiraswasta. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehingga pola pengawasan dan pola asuh orang tua mungkin kurang memperhatikan anak sehingga masih banyak peserta didik yang gizinya kurang ideal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Anak di TK Pertiwi Malaka.

2) METODE

Jenis penelitian yang diterapkan berupa penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, desain penelitian yang diterapkan yakni survey. Menurut Sudaryono (2019), desain penelitian survey merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Populasi pada penelitian ini yakni 16 orang tua dan 16 orang peserta didik di TK Pertiwi Malaka. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh, sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 16 orang tua dan 16 orang peserta didik. Instrumen yang diterapkan yakni kuesioner untuk pola asuh orang tua dan instrument tes untuk status gizi anak. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis lalu penarikan kesimpulan.

3) HASIL TEMUAN

Implementasi pola asuh orangtua terhadap status gizi peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor tergantung karakteristik orangtua baik dari segi umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan jumlah keluarga, sebagaimana di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Orangtua

No	Karakteristik Orangtua	N	%
Umur			

1.	20-35 tahun	10	62,5%
2.	>35 tahun	6	37,5%
Total		16	100%
Pendidikan			
1.	SMP	3	18,8
2.	SMA	8	50%
3.	Diploma	1	12,5%
4.	Sarjana	4	25%
Total		16	100%
Pekerjaan			
1.	PNS	4	25%
2.	Pegawai Swasta	2	12,5%
3.	Petani	6	37,5%
4.	IRT	4	25%
Total		16	100%
Jumlah Keluarga			
1.	≤ 4 orang	10	62,5%
2.	> 4 orang	6	37,5%
Total		16	100

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa data tentang karakteristik orang tua anak meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah keluarga. Diperoleh umur orang tua lebih dominan berumur 20 sampai dengan 35 tahun yaitu 10 orang (62,5%) dibandingkan dengan berumur di atas 35 tahun yaitu 6 orang (37,5%). Pendidikan orang tua lebih dominan pendidikan SMA yaitu 8 orang (50%) dibandingkan yang berpendidikan sarjana yaitu 5 orang (31,2%). Pekerjaan orang tua lebih dominan petani yaitu 6 orang (37,5%) dibandingkan dengan yang PNS yaitu 5 orang (31,2%). Jumlah anggota keluarga yang di bawah 4 orang yaitu 10 orang (62,5%) dan di atas 4 orang sebanyak 6 orang yaitu (37,5%).

Adapun karakteristik peserta didik yang meliputi umur dan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di tunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta Didik di TK Pertiwi Malaka

No	Karakteristik Peserta Didik	N	%
Umur			
1.	4-5 tahun	5	31,2%
2.	6-7 tahun	11	68,8%
Total		16	100%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	11	68,8%
2.	Perempuan	5	31,2%
Total		16	100%

Hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar peserta didik di TK Pertiwi Malaka yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur 6-7 tahun yang berjumlah 11 orang (68,8%). Sedangkan jenis kelamin peserta didik lebih banyak laki-laki yaitu 11 orang (68,8%).

Gambaran Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi Malaka

Tabel 3. Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi Malaka

Variabel	Frekuensi		Keterangan
	N	%	
Pola Asuh Otoriter	10	62,5%	Sedang
Pola Asuh Permisif	9	56,2	Sedang
Pola Asuh Demokratis	8	50%	Tinggi
	16	100	

Dari tabel di atas frekuensi indikator pola asuh otoriter orang tua peserta didik TK Pertiwi Malaka berada pada kategori sedang yaitu terdapat 10 orang tua peserta didik (62,5%). Frekuensi indikator pola asuh permisif berada pada kategori sedang yaitu terdapat 9 orang tua peserta didik (56,2%) dan frekuensi pola asuh demokratis orang tua berada pada kategori tinggi yaitu terdapat 8 orang tua peserta didik (50%). Hasil kategorisasi pola asuh dominan orang tua adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 16 orang (100%).

Gambaran Status Gizi Peserta Didik di TK Pertiwi Malaka

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh gambaran status gizi peserta didik yang dikelompokkan dalam lima kriteria, yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Status Gizi Peserta Didik di TK Pertiwi Malaka

Status Gizi	N	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	5	31,2
Gizi Baik	10	62,5
Gizi Lebih	1	6,2
Obesitas	0	0
Total	16	100%

Dari tabel di atas distribusi frekuensi dapat dijelaskan bahwa 10 peserta didik (62,5%) memiliki status gizi baik, 5 peserta didik (31,2%) memiliki status gizi kurang dan 1 peserta didik (6,2%) memiliki status gizi lebih, dapat disimpulkan bahwa sebagian status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka sebagian besar adalah baik.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Peserta Didik di TK Pertiwi Malaka

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r^2	Sig.
Pola Asuh Otoriter – Status Gizi	0,323	0,022
Pola Asuh Permisif – Status Gizi	0,330	0,020
Pola Asuh Demokratis Status Gizi	0,388	0,010
Pola Asuh – Status Gizi	0,153	0,006

Dari tabel di atas pengaruh pola asuh otoriter terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka, diperoleh Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,323 berarti pola asuh otoriter memberi sumbangan sebesar 32,3,0% terhadap status gizi. Berdasarkan interval di atas, nilai R square 0,323 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah. Nilai peluang galat (p) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Pengaruh pola asuh permisif terhadap status gizi di TK Pertiwi Malaka, diperoleh Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,330 berarti pola asuh permisif memberi sumbangan sebesar 33,0% terhadap status gizi. Berdasarkan interval di atas, nilai R square 0,330 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah. Nilai peluang galat (p) sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Pengaruh pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta di TK Pertiwi Malaka, diperoleh Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,388 berarti pola asuh demokratis memberi sumbangan sebesar 38,8 0% terhadap status gizi. Berdasarkan interval di atas, nilai R square 0,323 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah. Nilai peluang galat (p) sebesar 0,10 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Adapun pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka, diperoleh Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,153 berarti pola asuh memberi sumbangan sebesar 15,3 0% terhadap status gizi. Berdasarkan interval di atas, nilai R square 0,323 berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berada pada kategori rendah. Nilai peluang galat (p) 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pertiwi Malaka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan status gizi peserta didik di TK Pertiwi Malaka jadi status gizi juga di tentukan oleh baik tidaknya pola asuh orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya pola asuh orang tua.

4) PEMBAHASAN

Menurut Kohn (2014) bahwa pola asuh merupakan perlakuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan dan perlindungan pada anak dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Anak usia dini memerlukan perhatian dan perlakuan yang baik dari orang tua terlebih usianya yang masih dini. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu: faktor sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kepriadian, nilai agama yang dianut orang tua, dan jumlah kepemilikan anak. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh atau cara orang tua memperhatikan anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua dan begitu pula sebaliknya (Collins et al., 2000).

Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan yang berkaitan dengan anak. Ini merupakan bentuk pola asuh yang baik dan jika pola asuh kurang baik berarti tidak sesuai dengan kehangatan dalam merawat dan menjalin hubungan yang berkaitan dengan anak. Pola asuh memiliki hubungan yang besar dengan tumbuh kembang anak, terutama status gizi anak. Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah pola asuh, jika pola asuh baik maka diharapkan status gizi anak akan lebih baik. Selain itu, status gizi anak juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga antara lain pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua, pengetahuan, jumlah anak dan pola asuh orang tua serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan (Putri et al., 2015)

Pola asuh permisif mempengaruhi status gizi anak karena pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dan tuntutan rendah dengan sedikit aturan tetapi keterlibatan tinggi dalam memenuhi kebutuhan anak. Pola asuh permisif dalam pemberian makan seperti ini dapat berdampak pada anak menjadi kurang disiplin, sangat menuntut dan mengontrol makan pada anak cenderung menuruti keinginan anak, sehingga anak pilih-pilih makanan (Rofiqoh et al., 2021). Pola asuh otoriter mempengaruhi status gizi anak karena pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan aturan yang tegas dan disiplin yang tinggi untuk diikuti anak. Orang tua menuntut tetapi tidak responsif, dan tidak memberikan pilihan kepada anak misalnya saat memberi makan, orang tua memberikan aturan yang tegas tetapi tidak tanggap terhadap kebutuhan anak. Anak menjadi pasif dan tidak memiliki keberanian, suasana makan yang tidak nyaman membuat anak rewel dan tidak tertarik untuk makan, sehingga anak cenderung memiliki berat badan yang kurang. (Rofiqoh et al., 2021)

Status gizi anak juga mempengaruhi pola asuh demokratis karena pola asuh seperti ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih dibawah kontrol orang tua, pola asuh demokratis jenis ini merupakan pola asuh yang paling baik digunakan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh demokratis dalam pemberian makan sangat baik karena orang tua tegas

dalam menetapkan standar tetapi mereka mencintai dan menerima tetapi juga menuntut perilaku yang baik.

Pola asuh yang baik akan membuat anak memiliki sikap disiplin dan yang terpenting anak dapat menjaga asupan makanannya. Peran orang tua bagi anak sangatlah penting, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas tumbuh kembang anak dan harus dijaga dengan baik. Pola asuh orang tua sangat menentukan status gizi anak di masa yang akan datang, oleh karena itu kebutuhan gizi anak harus terpenuhi, supaya anak tidak mengalami masalah gizi seperti penurunan berat badan, kekurangan gizi, kelebihan gizi atau disebut obesitas.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Munawaroh, 2015) bahwa pola asuh mempengaruhi status gizi karena tumbuh kembang anak tidak hanya dari asupan gizi tetapi juga kenyamanan, perhatian, kasih sayang dan pola asuh yang baik juga. Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang penting dengan status gizi anak, semakin baik pola asuh yang diberikan atau diterapkan orang tua maka semakin baik pula status gizi anak dan sebaliknya jika orang tua memberikan atau menerapkan pola asuh yang buruk kepada anak maka status gizi anak juga akan terganggu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rapar et al., 2014) menunjukkan bahwa status gizi dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam menyediakan makanan bagi anak dan pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah saudara kandung dan perilaku. Seiring bertambahnya usia anak, orang tua mesti memberikan berbagai makanan bergizi dan seimbang yang dibutuhkan anak dalam rangka mendukung tumbuh kembang anak, karena pola asuh memegang peranan yang sangat penting dalam status gizi anak.

Orang tua juga harus memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak, namun ada orang tua yang sibuk dengan urusannya, ada juga yang sibuk membantu suami bekerja, sehingga kurang memperhatikan anaknya, dari kurangnya perhatian terutama pemberian makan akan menjadi penyebab masalah gizi dan dapat mempengaruhi status gizi anak (Razak et al., 2009). Orang tua perlu memberikan waktu yang cukup untuk anak, orang tua yang memiliki pola asuh yang lebih baik, maka anak tidak akan mudah sakit dan status gizi anak akan lebih baik namun sebaliknya, jika pola asuh orang tua tidak optimal maka anak akan mudah terserang penyakit dan jika status gizi tidak terpenuhi maka anak akan mengalami gizi kurang, oleh karena itu pentingnya pola asuh dalam status gizi anak agar masalah gizi dapat teratasi dan tidak akan ada anak yang menderita gizi buruk sehingga dapat mencetak generasi yang baik sejak dini, dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Ruswinda et al., 2019).

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak yaitu pengetahuan, pengetahuan adalah hasil mengetahui seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Melalui proses belajar, seseorang akan menjadi sadar sehingga mampu mengubah perilaku sebelumnya.

Demikian juga dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi khususnya bagi orang tua terhadap anak akan berdampak pada kurangnya kemampuan dalam menerapkan informasi khususnya tentang gizi yang akan berakibat pada status gizi anak (Hasrul et al., 2020).

Menurut (Marpaung et al., 2021), orang tua wajib berperan lebih aktif dalam menjaga status gizi anak yang sudah normal dan orang tua juga perlu meningkatkan status gizi anak yang masih tergolong kurus, gemuk dan obesitas. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembangnya yaitu asuh, asih dan asah dengan kata lain memberikan pola asuh yang baik kepada anak, memberikan perhatian, mencintai, membina dan kasih sayang kepada anak.

Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, orang tua diharapkan memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak agar tumbuh kembang anak dapat lebih optimal. Selain itu, orang tua harus dapat memperhatikan dan memenuhi kebutuhan gizi karena melihat banyaknya peserta didik yang memiliki status gizi lebih dan status gizi kurang (Syarfaini et al., 2021).

5) KESIMPULAN

Pola asuh berkaitan dengan perlakuan orang tua kepada anaknya, kehangatan dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Pola asuh yang diberikan orang tua akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pola asuh yang baik juga anak membuat anak akan tumbuh dengan baik. Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi anak dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik pada balita maka status gizi anak juga akan terganggu.

REFERENSI

- Collins, W. A., Maccoby, E. E., Steinberg, L., Hetherington, E. M., & Bornstein, M. H. (2000). Contemporary research on parenting: The case for nature and nurture. *American Psychologist*, 55(2), 218–232. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.2.218>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Mahaling. “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasuge Kecamatan Tabutan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”. (2013). *No Title*.
- Marpaung, R. V. P., Samodra, Y. L., & Harjosuwarno, S. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak Tk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.238>

- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851>
- Nafartilawati, M. H. antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah (3-5 tahun) di T. L. (2015). *No Title*.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- Rapar, V. L., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5228/4742>
- Razak, A. A., Gunawan, I. M. A., & Budiningsari, R. D. (2009). Pola asuh ibu sebagai faktor risiko kejadian kurang energi protein (KEP) pada anak balita. In *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* (Vol. 6, Issue 2, p. 95). <https://doi.org/10.22146/ijcn.17717>
- Rofiqoh, S., Widyastuti, W., Pratiwi, Y. S., & Lianasari, F. (2021). Pola Asuh Pemberian Makan Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Pekuncen Wiradesa Pekalongan. *Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 595–600.
- Ruswinda, N. K., Sudirman, & Yani, A. (2019). Pola asuh dan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan*, 1(3), 1–10. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vwda5/download>
- Santrock, J. C. D. (Thirteenth E. N. Y. M. (2011). *No Title*.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development (Thirteenth Edition)*. McrGrawHill.
- Saputra, W., & Nurrizka, R. H. (2013). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Resiko Gizi Buruk Pada Tiga Komunitas Di Sumatera Barat. *Prakarsa*, August, 11.
- Setyawati, V. A. V., & Faizah, Z. (2012). Hubungan Antara Asupan Protein, Besi dan Seng dengan Status Gizi pada Anak Balita Gizi Buruk di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota S1. Setyawati VAV, Faizah Z. Hubungan Antara Asupan Protein, Besi dan Seng dengan Status Gizi pada Anak Balita Gizi Buruk di. *Jurnal Visikes*, 11(1), 47–58.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT.Raja Grafindo.
- Syarfaini, S., Syahrir, S., Jayadi, Y. I., & Musfirah, A. A. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 36–49. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alghidza/article/view/19081>
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama.